

Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* Dan *Opinion Shopping* Terhadap Kualitas Audit

Dilla Fadilatul Hikmah
Universitas Kuningan,
dilaf233@gmail.com

Enung Nurhayati
Universitas Kuningan,
enung.nurhayati@uniku.ac.id

Arief Nurhandika
Universitas Kuningan,
arief.nurhandika@uniku.ac.id

Abstrak

Tujuan_ untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris Pengaruh audit fee, audit tenure, time budget pressure dan opinion shopping terhadap kualitas audit..

Desain/Metode_ penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian ini yaitu Laporan Tahunan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 sebanyak 80 perusahaan atau 320 data. Teknik sampling menggunakan Purposive sampling, sehingga ditentukan sampel sebanyak 45 perusahaan atau 180 data. Teknik pengumpulan data melalui observasi tidak berpartisipasi dengan analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Temuan_ Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh audit fee, audit tenure, time budget pressure dan opinion shopping secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit; audit fee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit; audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; dan opinion shopping berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Implikasi_ Dalam rangka meningkatkan kualitas audit, perusahaan, KAP, dan regulator harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung independensi auditor, pengalokasian sumber daya yang memadai, manajemen waktu yang baik, serta mempromosikan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan audit.

Originalitas_ Penelitian ini menggunakan variabel dependen audit fee, audit tenure, time budget pressure dan opinion shopping serta variabel independen kualitas audit perusahaan subsektor property&real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata Kunci : *Audit Fee; Audit Tenure; Time Budget Pressure; Opinion Shopping; Kualitas Audit*

I. Pendahuluan

Perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini semakin maju dan berkembang sehingga banyak perusahaan yang sudah *go public*, perusahaan yang *go public* adalah perusahaan yang menawarkan serta menjual sebagian sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan yang telah mendaftarkan dan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor yang independen secara berkala. Dalam penyusunan laporan keuangan tersebut mungkin terdapat kesenjangan informasi yang mengakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pihak ketiga yaitu seorang akuntan publik dalam pemeriksaannya. Para akuntan publik harus bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit serta memberikan jasa pelayanan yang terbaik untuk kliennya. Perusahaan sangat membutuhkan jasa audit, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini tentunya diharapkan audit yang dihasilkan adalah audit yang berkualitas (Puti, 2019).

Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Margi Kurniasih, 2014b). Perusahaan mempercayai jika auditor yang berasal dari KAP *Big Four* maka akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Seperti yang dinyatakan oleh De Angelo (De, 1981) yang menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan proses audit. KAP *Big Four* (KAP Besar) diyakini melakukan audit lebih baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* (KAP Kecil).

Seorang auditor juga harus memiliki sikap yang profesional, untuk menjunjung tinggi profesionalisme sebagai auditor maka dalam melakukan tugasnya harus berdasarkan standar pemeriksaan yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan dari karakteristik pribadi yang harus dimiliki oleh auditor yang mengharuskan auditor memiliki pengetahuan dan pelatihan yang cukup untuk melakukan prosedur pemeriksaan. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan berkaitan dengan perencanaan audit yang meliputi pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilakukan selama proses pemeriksaan serta mewajibkan auditor untuk menyusun laporan keuangan yang telah diaudit (Nurhayati, 2017).

Pada kenyataannya sikap independen dan profesional dari seorang auditor merupakan hal yang sulit dilakukan sehingga untuk mewujudkan kualitas audit yang berkualitas adalah hal yang berat. Karena ketika seorang auditor menjalankan tugas dengan mengutamakan kepentingan pribadi maupun kelompok maka akan terjadi kecurangan. Seperti pada kasus yang terjadi di Indonesia adalah kasus pada perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (PT WAL) di tahun 2020, PT WAL menjual produk dengan imbal hasil pasti yang tidak diimbangi kemampuan perusahaan mendapatkan hasil dari pengelolaan investasinya. Kondisi tersebut dimanipulasi oleh perusahaan sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK maupun laporan keuangan publikasi tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Terjadinya kasus tersebut mengakibatkan OJK mengambil langkah tegas dengan mencabut izin terdaftar perusahaan akuntan publik (KAP) yang terlibat kasus tersebut, KAP yang terlibat ialah KNMTR yang juga anggota dari KAP berafiliasi *Non Big Four* yaitu Crowe Horwath International (katadata.co.id)

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa semua perusahaan subsektor Properti & Real Estate yang berjumlah 80 perusahaan rata-rata perusahaan setiap tahunnya masih menggunakan KAP *Non Big Four* dalam mengaudit laporan keuangan, terdapat 9 perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dan sisanya menggunakan KAP *Non Big Four*. Selain itu, fenomena yang telah dipaparkan juga menyatakan bahwa masih sering terjadi salah saji ataupun kecurangan yang melibatkan KAP *Non*

Big Four pada perusahaan yang terdaftar di BEI baik Perusahaan Sub Sektor Properti&Real Estate maupun perusahaan lainnya.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya *audit fee*, *audit tenure*, *time budget pressure*, dan *opinion shopping*. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee* atau biaya audit, perusahaan yang menggunakan jasa audit berkualitas tinggi juga akan mengeluarkan *audit fee* yang lebih tinggi pula. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*, *audit tenure* diartikan sebagai masa perikatan antara auditor dengan klien terkait dengan jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien (Margi Kurniasih, 2014a). Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*, ketika seorang auditor mulai mempunyai perencanaan mengenai tahapan kerja atau kontrak saat bekerja lapangan, maka KAP akan membuat sebuah anggaran waktu yang disebut *time budget*. Tujuan dilakukannya penetapan *time budget* ini adalah agar dapat membantu seorang auditor dalam melaksanakan setiap program auditnya. Dan faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah pergantian auditor atau dikenal dengan rotasi audit atau istilah lainnya yaitu *opinion shopping*, *opinion shopping* dilakukan oleh manajemen secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor tersebut sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas audit. Jika auditor memiliki masa perikatan yang lama dengan klien maka akan mempengaruhi independensinya sehingga diperlukan pergantian auditor atau *opinion shopping* yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Meidawati & Assidiqi (2019) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninik Andriani (2018), Sedy Rezaldi (Rizaldi, 2021) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rafif et al (2021, p. 877) menyatakan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Penelitian yang dilakukan oleh Mauliana (2021) mengenai rotasi audit atau *opinion shopping* menyatakan bahwa variabel rotasi audit atau *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tulisan ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris yang dapat menjelaskan pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, *time budget pressure*, dan *opinion shopping* terhadap kualitas audit.

II. Kajian Teori

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan keagenan dari suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lain (agen) atas nama prinsipal untuk melakukan tugas tertentu, termasuk mendelegasikan kewenangan dalam pengambilan keputusan tertentu kepada agen. Dalam teori ini menjelaskan hubungan antara dua orang atau lebih atau suatu kelompok atau organisasi. Dalam perusahaan pemegang saham menjalankan fungsi prinsipal, sementara agen dipegang oleh manajer berdasarkan tujuan dan kepentingannya. Hubungan keagenan tersebut dilakukan atas dasar kesepakatan kedua belah pihak, yaitu manajer kepada pemegang saham dalam rangka mempromosikan nilai perusahaan dan pertumbuhan laba.

Teori Motivasi

Motivasi dalam suatu perusahaan sangatlah dibutuhkan, baik dari dalam diri individu maupun dari luar seperti dari atasan dan rekan kerja. Motivasi ini dijadikan sebagai dorongan baik kepada diri sendiri atau seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Menurut Maslow, sebagai tokoh motivasi menyatakan bahwa semua kebutuhan manusia tersirat dalam diri manusia secara hirarkis. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman (bebas bahaya) serta kebutuhan dihargai dan dihormati dan aktualisasi diri. Dalam tingkatan kebutuhan ini, kebutuhan pertama yang harus terpenuhi adalah kebutuhan fisiologis, seperti istirahat. Kebutuhan kedua akan terpenuhi jika kebutuhan pertama telah terpenuhi dan terpenuhi, kebutuhan ini akan terus berjalan sampai kebutuhan aktualisasi diri terpenuhi.

Auditing

Menurut American Accounting Association (AAA), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Oktiawati, 2022).

Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Nurhayati, Enung (2017) menyatakan bahwa kualitas sebagai *"probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client's accounting system, and (b) report the breach."* Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis dan independensi auditor tersebut.

Menurut (Mulyaidi, 2017) kualitas audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor disini merupakan elemen yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas adalah (1) Audit Fee, (2) Audit Tenure, (3) Rotasi Audit, (4) Time Budget Pressure, (5) Opinion Shopping, (6) Independensi, (7) Objektivitas, dan (8) Integritas.

Audit Fee

Audit fee menurut Fachriyah dalam (Enung Nurhayati, 2017) *audit fee* diartikan sebagai besarnya imbal jasa yang diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit. Menurut (Mauliana & Laksito, 2021, p. 2) *audit fee* adalah besarnya jumlah bayaran yang diterima oleh auditor dengan jumlah yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa hal seperti resiko pekerjaan, biaya KAP maupun pertimbangan profesional lain. Dapat disimpulkan bahwa *audit fee* adalah biaya ataupun imbalan yang diberikan atau diterima oleh klien atas jasa audit laporan keuangan yang telah dilakukan oleh seorang auditor. *Audit fee* yang semakin tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sejalan dengan penelitian Siregar et.al (2018) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Audit Tenure

Menurut Yolanda *audit tenure* merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien (Aritonang & Darmawati, 2022). *Audit tenure* yang lama berkaitan dengan pengetahuan dan spesialisasi seorang auditor, masa perikatan tersebut menyebabkan kedekatan antara auditor dengan klien sehingga auditor dapat lebih memahami lingkungan bisnis *auditee* nya. Selain itu, pengetahuan auditor tentang bisnis maupun lingkungan *auditee* dapat meningkatkan spesialisasi dan pengetahuan seorang auditor. Hal tersebutlah yang dapat memperkaya pengalaman serta meningkatkan spesialisasi auditor. Oleh karena itu, semakin lama masa perikatan auditor akan meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh

Latifah et.all (2019) yang menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

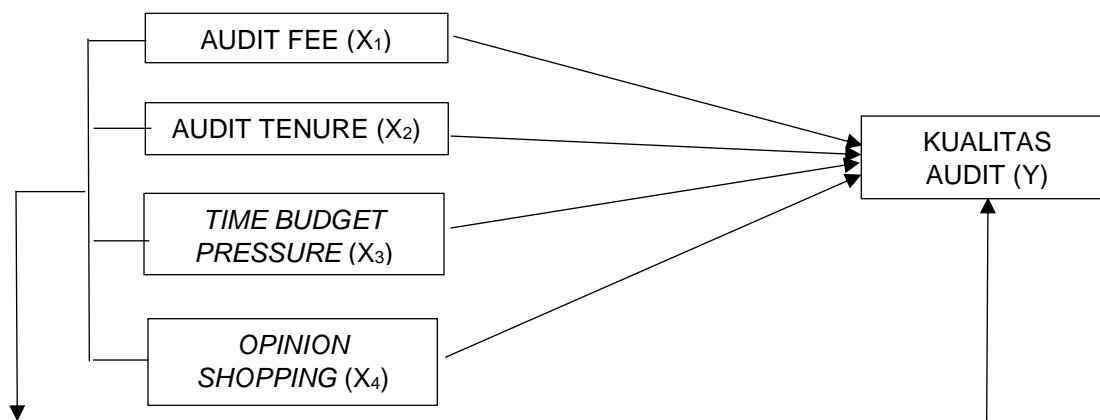
Time Budget Pressure

Menurut Suprpta dan Setiawan menyatakan bahwa anggaran waktu memberikan suatu keterpaksaan kepada pihak auditor untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan sesuai dengan deadline waktu. Tekanan tersebut berperan sebagai faktor eksternal dimana dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku setiap individu seorang auditor agar dapat memberikan sebuah kinerja yang lebih baik (Indartik Kholifahtul, 2021). Teori Motivasi berkaitan dengan *time budget pressure* yang mana seorang auditor memiliki dorongan dan motivasi baik dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan kinerja dari seorang auditor, dengan adanya motivasi maka seorang auditor akan bekerja dengan maksimal sehingga bisa menyelesaikan proses dan penugasan audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dengan adanya tekanan waktu atau anggaran waktu yang ditetapkan maka akan memunculkan keadaan yang dikenal dengan *Time Budget Pressure* pada diri seorang auditor, dengan begitu auditor akan merespon dengan fungsional atau bekerja dengan baik dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas penelitian yang dilakukan oleh M Alfi (2021) menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Opinion Shopping

Menurut *Security Exchange Commision (SEC)* yang dimaksud *opinion shopping* adalah sebagai berikut:“Suatu aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan”. Rotasi audit merupakan batasan masa jabatan auditor dalam mengaudit sesuatu entitas atau klien. *Opinion shopping* merupakan pergantian auditor karena ketidakpuasan perusahaan terhadap opini yang oleh auditor (Pardede, 2021). *Opinion shopping* terdapat dua jenis yaitu *Opinion shopping Mandatory* dan *Opinion shopping Voluntary*. Semakin lama masa perikatan audit dengan kliennya maka akan mempengaruhi independensinya. Oleh karena itu, diperlukan pergantian auditor atau *opinion shopping* yang dapat mempertahankan independensi dari seorang auditor dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pihak-pihak berkepentingan seperti investor, masyarakat dan pihak lainnya sekaligus dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mauliana.E (2021) mengenai rotasi audit atau *opinion shopping* menyatakan bahwa variabel *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Paradigma penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh dari variabel *Audit fee*, *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Opinion Shopping* terhadap kualitas audit
2. *Audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
3. *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4. *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit
5. *Opinion shopping* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis logistik dengan bantuan program aplikasi SPSS. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan publikasi laporan tahunan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* atau kriteria-kriteria tertentu dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan Sub Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI; (2) Perusahaan Sub Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI memiliki laporan tahunan atau annual report yang lengkap pada periode penelitian 2018–2021; (3) Perusahaan Sub Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan audit independen selama tahun 2018-2021 dari kriteria tersebut didapatkan sebanyak 45 perusahaan.

Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Kualitas Audit (Y)	De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas yang diberikan auditor yaitu menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan dan melaporkan pelanggaran tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.).	Kualitas Audit diukur dengan variabel dummy dimana jika perusahaan diaudit oleh KAP Bigfour maka akan diberi nilai 1 dan non big four nilai 0	Nominal

<i>Audit fee (X₁)</i>	<p>Audit fee merupakan fee audit yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, biasanya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, struktur biaya KAP yang bersangkutan.</p> <p>Mulyadi (2002)</p>	Ln = Audit Fee	Rasio
<i>Audit Tenure (X₂)</i>	<p>Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Audit tenure dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. Audit tenure dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki (Hasanah dan Putri, 2018:13).</p>	$\frac{\sum \text{lama perikatan KAP dengan Klien}}{\text{diukur dengan jumlah tahun}}$	Rasio
<i>Time Budget Pressure (X₃)</i>	<p>Time budget pressure adalah kondisi yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disediakan untuk menyelesaikan pekerjaan pemeriksaan sesuai dengan perikatan yang telah disepakati auditor dengan klien.</p>	$\frac{\text{Time Budget Pressure}}{= \frac{\text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}}$	Rasio

Opinion Shopping merupakan Variabel dummy, pergantian auditor karena perusahaan yang ketidakpuasaan perusahaan melakukan pergantian terhadap opini yang diberikan auditor, setelah oleh auditor menerima opini audit Nominal going concern diberi nilai 1 dan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0

IV. Hasil Dan Pembahasan
Uji Kelayakan Model Regresi

Penilaian model kelayakan regresi ini menggunakan program aplikasi SPSS dan diperoleh hasil berikut :

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,765	8	,282

Sumber : Output SPSS

Dari hasil penelitian SPSS dapat dilihat bahwa penilaian atau uji kelayakan model regresi tersebut diperoleh nilai signifikan Hosmer and Lemeshow Test sebesar 0,282. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model penelitian diterima dan cocok dengan data observasinya.

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	109,976 ^a	,323	,510

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,510. Nilai ini berarti 51% kualitas audit dipengaruhi oleh *audit fee*, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *opinion shopping*, sedangkan sisanya sebesar 49% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Simultan (Uji G)

Uji simultan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *overal model fit* atau *omnibus*, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam regresi logistik secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji simultan dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	70,169	4	,000
Step 1 Block	70,169	4	,000
Model	70,169	4	,000

Sumber : *Output SPSS 20*

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* (sig) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai *chi square* atau X^2_{hitung} sebesar 70,169. Tabel *Chi Square* pada taraf signifikansi 5% dengan $df = k = 4$ diperoleh nilai X^2_{tabel} sebesar 9,488. Nilai $X^2_{hitung} = 70,169 > X^2_{tabel} = 9,488$. Hal ini berarti secara simultan variabel independen *audit fee*, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *opinion shopping* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Parsial (Uji Wald)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	-,767	,125	37,460	1	,000	,465	,363	,594
X2	2,929	,896	10,691	1	,001	18,705	3,232	108,239
Step 1 ^a X3	,364	,173	4,430	1	,035	1,439	1,025	2,019
X4	5,345	1,798	8,839	1	,003	209,550	6,180	7105,849
Constant	-,691	3,328	,043	1	,835	,501		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : *Output Spss 20*

Pengujian Secara Parsial *Audit Fee* (X_1)

Berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas diperoleh nilai signifikansi senilai 0,000 dan nilai beta sebesar -0,767 dan untuk nilai X^2_{hitung} pada *audit fee* sebesar 37,460. Tabel *Chi Square* pada taraf 5% dengan $df = 1$ diperoleh nilai $X^2_{tabel} = 3,841$. Nilai $X^2_{hitung} = 37,460 > X^2_{tabel} = 3,841$ dan nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *audit fee* terhadap kualitas audit. Arah negatif yang ditunjukkan pada nilai B sebesar -0.767 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *audit fee* terhadap kualitas audit yang menyatakan bahwa semakin tinggi *audit fee* yang diterima seorang auditor maka kemungkinan kualitas audit semakin rendah.

Pengujian Secara Parsial *Audit Tenure* (X_2)

Berdasarkan tabel *variables in the equation* di atas diperoleh nilai signifikansi senilai 0,001 dan nilai B sebesar 2,929 dan untuk nilai X^2_{hitung} pada *audit tenure* sebesar 10,691. *Tabel Chi Square* pada taraf 5% dengan $df = 1$ diperoleh nilai $X^2_{tabel} = 3,841$. Nilai $X^2_{hitung} = 10,691 > X^2_{tabel} = 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001 berada dibawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *audit tenure* terhadap kualitas audit. Arah positif pada B sebesar 2,929 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari variabel *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Pengujian Secara Parsial *Time Budget Pressure* (X_3)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi senilai 0,035 dengan nilai B sebesar 0,364 dan untuk nilai X^2_{hitung} pada *time budget pressure* sebesar 10,691. *Tabel Chi Square* pada taraf 5% dengan $df = 1$ diperoleh nilai $X^2_{tabel} = 3,841$. Nilai $X^2_{hitung} = 10,691 > X^2_{tabel} = 3,841$ dan nilai signifikansi 0,035 berada dibawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Nilai B sebesar 0.364 dengan arah positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Pengujian Secara Parsial *Opinion Shopping* (X_4)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.16 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 dengan nilai B sebesar 5,345 dan untuk nilai X^2_{hitung} pada *opinion shopping* sebesar 8,839. *Tabel Chi Square* pada taraf 5% dengan $df = 1$ diperoleh nilai $X^2_{tabel} = 3,841$. Nilai $X^2_{hitung} = 8,839 > X^2_{tabel} = 3,841$. Nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berada dibawah 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *opinion shopping* terhadap kualitas audit. Nilai B sebesar 5,345 dengan arah positif antara *opinion shopping* terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *audit fee* secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas audit, pengujian hipotesis *audit fee* (X_1) diperoleh nilai signifikan 0,000 yang berada dibawah 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *audit fee* terhadap kualitas audit. Arah negatif dapat dilihat dari nilai B sebesar -0,767.

Audit fee merupakan biaya yang dibayarkan oleh klien kepada auditor sebagai imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang diberikan. Besaran *audit fee* dapat berbeda-beda tergantung pada berbagai hal, seperti kompleksitas perusahaan yang diaudit, risiko audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor atau KAP. Hasil penelitian menunjukkan *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi *audit fee* yang diterima maka prosedur yang dilakukan akan lebih luas tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa hasil audit dapat diandalkan dan itu tidak meyakinkan bahwa kualitas audit semakin meningkat. Hal tersebut terjadi karena seorang auditor yang menerima *fee* dengan jumlah yang besar akan lebih toleran terhadap tindakan yang dilakukan kliennya. Selain itu, auditor yang menerima *fee* yang besar akan lebih cenderung kepada klien sehingga segan menentang pendapat klien meskipun pendapat klien tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan standar pemeriksaan akuntan publik. Selain itu, auditor yang menerima *fee* lebih tinggi maka auditor mungkin akan lebih fokus terhadap keuntungan atau biaya yang diterima atas jasa audit laporan keuangan perusahaan sehingga auditor akan mengesampingkan hasil kualitas auditnya. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meidawati (2019) dan Syamsuri (2020) dan Suwarno (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *audit fee* maka semakin luas prosedur audit yang akan dilakukan, namun tidak menjamin hasil audit dapat dipercaya dan akurat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kontrak antara auditor dengan klien terjadi kompromi yang dapat menurunkan kualitas audit. Sehingga *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan dan positif, pengujian hipotesis *audit tenure* (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *audit tenure* dan nilai B sebesar 2,929 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Audit tenure merupakan periode waktu di mana sebuah perusahaan jasa audit secara berturut-turut melaksanakan audit atas laporan keuangan klien yang sama. *Audit tenure* mengacu pada lamanya hubungan antara klien dan perusahaan jasa audit yang bertugas melakukan audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif dari variabel *audit tenure* terhadap kualitas audit yang artinya semakin lama masa perikatan maka akan semakin baik kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena dengan masa perikatan yang lama maka akan menyebabkan hubungan yang erat antara auditor dengan kliennya, sehingga dapat meningkatkan kepentingan bersama dalam mempertahankan kualitas laporan keuangan, terlebih dengan KAP *Big Four* yang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan antara klien dengan auditor. Dengan masa perikatan yang lama auditor akan memiliki pengetahuan dan pengalamannya tentang spesialisasi klien, selain itu dengan masa perikatan yang lama auditor akan lebih memahami sistem internal klien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Selain itu terdapat peraturan mengenai Masa perikatan auditor yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/ 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang tercantum dalam BAB VI tentang Pembatasan Penggunaan Jasa Audit Pasal 16 ayat (1) yang berbunyi :

“Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dan AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani (2020), Purnomo (2019) dan Ni made (2020) yang menyatakan bahwa dengan hubungan yang lama maka auditor dengan klien memiliki kepentingan bersama yaitu mempertahankan kualitas laporan keuangan dan reputasi yang baik. Oleh karena itu, *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif, pengujian hipotesis *time budget pressure* (X_3) diperoleh nilai signifikansi 0,035 yang berada dibawah 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan nilai B sebesar 0,634 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori motivasi yang menyatakan motivasi atau dorongan dapat timbul baik dari internal maupun eksternal, dengan adanya motivasi dari internal atau diri sendiri seorang auditor akan menyelesaikan pekerjaannya dengan maksimal dan tepat waktu sehingga bisa meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan

Time budget pressure merupakan kondisi dimana seorang auditor menerapkan anggaran waktu yang didalamnya termasuk efisiensi dalam proses pelaksanaannya. *Time budget pressure* ini berkaitan dengan kendala yang dihadapi yang memungkinkan muncul selama penugasan. Dengan munculnya kendala tersebut seorang auditor termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah disepakasi sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidawati (2019) dan Amrulloh,Alfi (2021) yang menunjukkan bahwa ketika seorang auditor menjumpai *time budget pressure* maka auditor akan lebih praktis dalam memilih prosedur yang akan dijalankan sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas untuk mendapatkan kualitas yang

maksimal. Dengan begitu variabel *time budget pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *opinion shopping* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif, pengujian hipotesis *opinion shopping* (X_4) diperoleh nilai signifikansi 0,003 yang berada dibawah 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan nilai B sebesar 5,345 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *opinion shopping* terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal mungkin terjadi baik karena asimetri informasi atau adanya perbedaan kepentingan dan tujuan antara prinsipal dan agen sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang bisa menengahi antara keduanya.

Opinion shopping merupakan praktik dimana sebuah perusahaan mencari auditor eksternal yang bersedia mendukung dan memberikan opini yang menguntungkan dan sesuai dengan keinginan perusahaan, manajer akan mengganti auditor yang sesuai dengan kepentingan perusahaan agar dapat terwujudnya tujuan atau cita-cita perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *opinion shopping* ini berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin sering melakukan pergantian auditor maka kualitas audit akan meningkat. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya *opinion shopping* dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap fungsi audit. Apabila *opinion shopping* dilakukan dengan auditor yang berasal dari KAP berafiliasi *Big Four* maka kepercayaan dari masyarakat atau pihak yang berkepentingan akan meningkat karena KAP *Big Four* diyakini memiliki pengalaman serta pengetahuan yang lebih mendalam saat proses pengauditan sehingga bisa menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan berkualitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriesta (2021), Tasya (2023) dan Kusuma (2021) yang menunjukkan bahwa variabel *opinion shopping* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *opinion shopping* secara signifikan terhadap kualitas audit. Artinya peluang kualitas audit dapat diakibatkan oleh naik turunnya *audit fee*, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *opinion shopping*. *Audit fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi *audit fee* maka kualitas audit akan menurun karena berkualitas atau tidaknya dilihat dari seorang auditor apakah sudah sesuai dengan standar atau prinsip yang berlaku. *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, artinya dengan anggaran waktu yang telah ditentukan akan meningkatkan kualitas audit, *Opinion Shopping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya ketika manajer melakukan pergantian auditor maka akan meningkatkan kualitas audit.

Saran

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit hendaknya menggunakan variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini selain audit fee, audit tenure, time budget pressure dan opinion shopping.

Daftar Pustaka

Amrulloh, M. A., & Satyawan, M. D. (2021). "Pengaruh Time Budget Pressure, Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit." *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 136–151. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1329>

- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). "Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- De, A. (1981). kuitas audit. *Studi Empiris Atas Kualitas Audit*, 2.
- Enung Nurhayati, T. H. S. H. W. (2017). "Pengaruh Risiko Audit Dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Penetapan Audit Fee (Survey pada Auditor Kantor AkuntanPublik di Bandung)." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 95–104. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.467>
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880.
- Indartik Kholifah, R. P. S. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 11(3), 601–612. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/37410>
- Latifah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenur Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 62–67.
- Margi Kurniasih, A. R. (2014a). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERADAP KUALITAS AUDIT. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3, 1–10.
- Margi Kurniasih, A. R. (2014b). "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit." *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3, 1–10.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019)." *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume*, 10(1981), 1–15.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). "The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Mulyaidi. (2017). *Audit Quality*.
- Ninik Andriani, N. (2018). "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3.
- Nurhayati, E. (2017). "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Auditor di KAP Bandung)." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02), 16–27. <https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.438>
- Oktiawati, H. (2022). *AUDITING* (K. Khoiri (ed.); Cetakan Pe). CV Agus Salim Pree.
- Pardede, Y. R. G. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Opini Going Concern Tahun Sebelumnya, Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 9.2*, 2–24.
- Puti, R. (2019). *Audit Quality*.
- Rizaldi, S. (2021). "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.